

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya terdapat pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang melibatkan interaksi antar siswa, guru, kurikulum belajar, serta lingkungan belajar yang mempengaruhi perkembangan individu sehingga dapat membantu individu untuk berperan secara positif dalam masyarakat dan kehidupan mereka sendiri.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran itu sendiri merujuk pada proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, lingkungan, dan sumber lainnya dan berbagai cara seperti pengajaran langsung, eksperimen, observasi, dan refleksi.

Secara umum, pendidikan geografi adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai fenomena geografis, hubungan manusia dan lingkungan, serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Lanegran (1989) mengemukakan bahwa geografi tidak hanya mengajarkan tentang lokasi, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami bagaimana lokasi terhubung dengan peristiwa di tempat lain di dunia. Tujuan dari pendidikan geografi itu sendiri disampaikan oleh Germehl (2004), yaitu *“Knowlegde of place, to guide use when we travel, and to help us understand what place mean to people, why peope in particular places act the way they do. Knowledge of how locate ... (roads, houses, malls, stadiums, election districs, etc) in our own place so that the resultare fair, safe, efficient, and beautiful”* [Pengetahuan tentang tempat, untuk memandu penggunaan saat kita bepergian, dan untuk membantu kita memahami apa arti

tempat bagi orang-orang, mengapa orang-orang di tempat tertentu bertindak seperti itu. Pengetahuan tentang bagaimana mencari... (jalan, rumah, mall, stadion, daerah pemilihan, dll.) di tempat kita sendiri agar hasilnya adil, aman, efisien, dan indah] (Oktavianto, 2019).

Sumaatmadja (1981) menyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Dalam pembelajaran geografi, kemampuan membaca peta merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting karena menjadi landasan dalam memahami keragaman lingkungan, navigasi, analisis pola, dan pengambilan keputusan geografis.

Kemampuan membaca peta adalah keterampilan penting dalam pemahaman informasi geografis dan orientasi dalam berbagai konteks, mulai dari navigasi di lapangan hingga pemahaman terhadap data geospasial dalam ilmu geografi. Pemahaman yang baik tentang peta memungkinkan individu untuk mengidentifikasi lokasi, menyusun informasi spasial, dan membuat keputusan yang berdasarkan data geografis yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca peta memiliki implikasi yang signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan penelitian, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi spasial baik untuk keamanan, keselamatan, maupun kepentingan pribadi (Bednarz dan Bednarz, 1970).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Geografi di SMA Negeri 1 Cimalaka, kemampuan membaca peta siswa masih rendah dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Cimalaka adalah model *discovery learning*. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamad (2019), yang hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam membaca peta masih rendah, dengan 48,38% dari total sampel siswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan juga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Romadlon, Yusuf, dan Sarwono (2021) “*One of the strategies that can help students to have a creative thinking, problem solving, and interaction as well as assisting in the investigation that led to the completion of the real problem is project based learning or project-based learning. Model project administration including one type of active learning*” [Salah satu strategi yang dapat membantu siswa untuk memiliki pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah sebenarnya adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*. Model pembelajaran proyek termasuk salah satu jenis pembelajaran aktif].

Menurut Lestari (2016), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fokus utamanya adalah pada aktivitas belajar siswa yang mengarah pada pembuatan produk dengan menggunakan keterampilan praktis seperti penelitian, analisis, kreasi, dan presentasi berdasarkan pengalaman langsung.

Discovery learning adalah pendekatan di mana siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri. Bruner (1961) mendeskripsikan *Discovery learning* sebagai proses di mana siswa secara mandiri membangun pemahaman mereka melalui penemuan informasi baru, bukan melalui penerimaan informasi langsung dari guru.

Meskipun terdapat penelitian yang mengeksplorasi efektivitas model *project-based learning* dan *discovery learning* secara terpisah dalam berbagai konteks pendidikan, ada sedikit studi empiris yang secara langsung membandingkan kedua model ini dalam konteks spesifik keterampilan membaca peta. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan data empiris yang membandingkan dua pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan membaca peta pada siswa.

Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pengembangan keterampilan umum seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan hasil belajar. Namun, peneliti kesulitan menemukan penelitian yang mengevaluasi pengaruh *project-based learning* dan *discovery learning* terhadap keterampilan spesifik seperti membaca

Dari hasil analisis bibliometrik tersebut yang telah dijabarkan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan *map reading skills* atau kemampuan membaca peta. Model pembelajaran *project-based learning (pjbl)* dan *discovery learning* dapat menjadi pendekatan yang tepat jika dilihat dari keterkaitan *cluster* berwarna hijau dengan *cluster* berwarna merah. Meskipun *cluster* berwarna hijau dan biru tidak saling berkaitan secara langsung, *cluster* berwarna merah memiliki keterkaitan yang erat dengan *cluster* berwarna biru. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekosongan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *cluster* berwarna hijau (*pjbl* dan *discovery learning*) dengan *cluster* berwarna biru (*map reading*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model *project-based learning* dan perbandingannya dengan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca peta di SMA Negeri 1 Cimalaka. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di wilayah Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Meskipun belum banyak penelitian yang spesifik mengenai pemahaman peta di sekolah ini, topik ini tetap relevan dalam konteks geografi dan pendidikan. Kemampuan membaca peta memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi geografis dan navigasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lokasi sekolah ini terletak dengan jalan kota yang ramai, sehingga menambah relevansi pentingnya memiliki kemampuan membaca peta. Memahami arah dan tata letak suatu tempat dapat menjadi keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk menghindari potensi tersesat dalam navigasi sehari-hari di sekitar jalan-jalan yang sibuk dan lingkungan perkotaan yang ramai. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Model *Project-Based Learning* dengan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta Siswa di SMA Negeri 1 Cimalaka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca peta siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *project-based learning* pada kelas eksperimen 1?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca peta siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *discovery learning* pada kelas eksperimen 2?
3. Apakah terdapat pengaruh model *project-based learning* terhadap kemampuan membaca peta di SMA Negeri 1 Cimalaka?
4. Apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan membaca peta di SMA Negeri 1 Cimalaka?
5. Bagaimana perbandingan tingkat kemampuan membaca peta siswa pada kelas eksperimen 1 setelah menggunakan model *project-based learning* dan kelas eksperimen 2 setelah menggunakan model *discovery learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca peta siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *project-based learning* pada kelas eksperimen 1.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca peta siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *discovery learning* pada kelas eksperimen 2.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *project-based learning* terhadap kemampuan membaca peta di SMA Negeri 1 Cimalaka.
4. Untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan membaca peta di SMA Negeri 1 Cimalaka.
5. Untuk membandingkan tingkat kemampuan membaca peta siswa pada kelas eksperimen 1 setelah menggunakan model *project-based learning* dan kelas eksperimen 2 setelah menggunakan model *discovery learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peta, yang pada gilirannya akan mendukung literasi geografis dan pemahaman spasial yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta lebih baik, memungkinkan mereka untuk lebih mudah menginterpretasikan peta, menavigasi, dan memahami informasi geografis.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya meningkatkan kemampuan membaca peta.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peta.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peta. Dapat digunakan juga sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji penelitian yang serupa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca peta.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pada pengetahuan tentang perbandingan model *project-based learning* dan *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca peta.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Adapun struktur dari penelitian yang berjudul “Perbandingan Model *Project-Based Learning* dengan *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta Siswa di SMA Negeri 1 Cimalaka” adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka ini menjelaskan mengenai kajian pustaka dalam skripsi, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peranan yang sangat penting. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi pembahasan metode penelitian mencakup desain penelitian, sumber berupa populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan hasil penelitian dan analisis data sehingga dapat menjawab tujuan penelitian dan disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

Bab ini memuat daftar sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber dan referensi yang digunakan dapat berupa buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya baik itu internet dan sebagainya. Penulisan daftar pustaka ini disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam Buku Pedoman Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.